

## Pemanfaatan Jagung pada Peternak Burung Puyuh Desa Mekarsari Kabupaten Ciamis untuk Mendukung Ketersediaan Pakan yang Kontinu

<sup>1</sup>Candra Nuraini, <sup>2</sup>Octaviana Helbawanti, <sup>3</sup>Bakti Widyaningrum, <sup>4</sup>Abdul Mutolib, <sup>5</sup>Rizal Malik Pratama  
Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>  
e-mail: candranuraini@unsil.ac.id<sup>1\*</sup>, octaviana@unsil.ac.id<sup>2\*</sup>, bakti.widyaningrum@unsil.ac.id<sup>3</sup>,  
abdul.mutolib@unsil.ac.id<sup>4</sup>, rizaalmp09@gmail.com<sup>5</sup>  
\*Corresponding Author

Submitted: August 13, 2024; Revised: September 18, 2024; Accepted: October 23, 2024; Published: October 30, 2024

### ABSTRAK

Pakan yang digunakan peternak burung puyuh merupakan pakan komersial yang dibeli dengan harga yang relatif mahal. Hal ini menjadi permasalahan bagi peternak karena terjadi ketidakstabilan ketersediaan bahan pakan. Oleh karena itu, peternak memerlukan pakan yang lebih murah untuk menekan biaya produksi. Pakan menjadi prioritas utama agar peternak lebih cepat memenuhi permintaan pasar terhadap telur puyuh. Di sisi lain, BUMDes belum mampu memenuhi permintaan pakan secara kontinu karena pelaksanaan manajemen BUMDes dalam bidang produksi belum optimal. Peternak belum memiliki teknologi untuk mengolah bahan pakan dari bahan baku biji jagung, sedangkan komoditas jagung di Desa Mekarsari sangat melimpah sebagai sentra produksi jagung. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu meningkatkan kemampuan peternak menyediakan pakan secara kontinu dengan mengoptimalkan pengolahan bahan baku yang tersedia di sekitar. Hasil dari kegiatan PkM yaitu petani dapat melakukan pengolahan jagung melalui pelatihan dan pendampingan manajemen BUMDes. Metode pelaksanaan ini yakni sosialisasi, penyuluhan, dan pelatihan dengan teknologi pengolah pakan, penerapan, pendampingan, evaluasi dan keberlanjutan program.

**Kata kunci:** Burung Puyuh, Jagung, Pakan, Peternakan

### ABSTRACT

The feed used by quail bird farmers is commercial feed purchased at a relatively expensive price. This is a problem for farmers because there is instability in the availability of feed ingredients. Therefore, farmers need cheaper feed to reduce production costs. Feed is a top priority so that farmers can more quickly meet market demand for quail eggs. On the other hand, BUMDes has not been able to meet the demand for feed continuously because the implementation of BUMDes management in the production sector has not been optimal. Farmers did not have the technology to process feed ingredients from corn grain raw materials, while corn commodities in Mekarsari Village were very abundant as a corn production center. The purpose of community service activities is to enhance the ability of farmers to provide feed continuously by optimizing the processing of raw materials available in the surrounding area. The results of the PkM activities were farmers able to process corn through training and mentoring of BUMDes management. This implementation method included socialization, counseling, and training with feed processing technology, application, mentoring, evaluation and program sustainability

**Keywords:** Quail bird, Corn, Feed, Livestock



Copyright © 2024 The Author(s)

This is an open access article under the CC BY-SA license.

## **PENDAHULUAN**

Jagung merupakan komoditas pertanian di Jawa Barat memiliki potensi produksi yang tinggi. Pada umumnya jagung digunakan untuk konsumsi pangan secara langsung, tetapi jagung dapat digunakan untuk bahan baku ternak unggas. Pada regulasi ekonomi tanaman pangan di Indonesia menyebutkan bahwa jagung adalah komoditas utama kedua setelah padi. Jagung berperas sebagai unsur utama pada bahan baku pakan ternak sebesar 60% akibat dari adanya akselerasi perkembangan industri peternakan. Lebih dari 55% permintaan jagung domestik digunakan sebagai ransum pakan, sekitar 30% digunakan sebagai konsumsi pangan, dan sisanya digunakan jenis industri lainnya (Latif et al., 2017; Sari et al., 2023). Berdasarkan uraian tersebut, jagung memiliki peran sebagai bahan baku industri peternakan dibandingkan untuk kebutuhan bahan pangan untuk manusia (Rangkuti & Rangkuti, 2022; Saptana & Yofa, 2016). Industri bahan baku pakan mengolah jagung menjadi hasil pakan ternak, tepung jagung, mintak dan lain sebagainya. Posisi jagung sulit teralihkan dari bahan pangan lainnya sebagai urutan pertama bahan baku pangan.

Jawa Barat memiliki potensi komoditas pertanian jagung yang cukup tinggi apabila dibandingkan dengan provinsi lain. Salah satu daerah di Jawa Barat yang menghasilkan jagung yang tinggi yakni Kabupaten Ciamis. Kabupaten Ciamis termasuk pada wilayah priangan timur yang memiliki 27 kecamatan dan 258 desa. Wilayah Kabupaten Ciamis menghasilkan produk pertanian pangan yang tinggi karena didukung dengan sumberdaya alam berupa kesuburan tanah yang baik sehingga sangat potensial bagi petani untuk melakukan agribisnis. Permintaan jagung semakin meningkat seiring perkembangan industri pengolahan dan pakan ternak (Roni et al., 2024). Jagung termasuk komoditi yang dikembangkan di Kabupaten Ciamis. Kawasan agropolitan di Kabupaten Ciamis seperti Cihaurbeuti, Panumbangan, Sukamantri, Panjalu, Lumbung dan Tambaksari telah mengembangkan jagung sebagai sentra basis pertanian. Kecamatan Tambaksari merupakan salah satu penghasil jagung dengan kontribusi paling tinggi di Kabupaten Ciamis. Luas panen jagung di Kecamatan Tambaksari mencapai angka 1,425 hektar dengan jumlah produksi 10.450 ton dan produktivitas sebesar 73.33 ku/ha.

Salah satu desa di Kecamatan Tambaksari yaitu Desa Mekarsari. Desa ini memiliki lahan sawah sekitar 111.02 ha yang terletak di sebelah tenggara Kabupaten Ciamis dengan jarak 35 kilometer dari pusat Kota Ciamis. Desa Mekarsari merupakan salah satu wilayah pengembangan Program Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan daya beli dalam kegiatan Agribisnis Terpadu antara Budi Daya Tanaman Jagung dan Pengembangan Ternak Sapi. Selain sebagai sentra produksi jagung, desa Mekarsari memiliki sentra peternakan puyuh yang memenuhi permintaan pada telur puyuh di Priangan Timur. Pada dasarnya, pakan ternak puyuh dapat dipenuhi dari produksi jagung (Catrawedarma et al., 2022; Dako et al., 2022). Jumlah burung puyuh yang diternakan di Desa Mekarsari hampir mencapai lebih dari 30.000 ekor. Saat ini terdapat 11 peternak di desa tersebut sehingga rata-rata setiap peternak memiliki jumlah burung puyuh 2.000-3.000 ekor. Tabel 1 merupakan data populasi puyuh dengan dan peternak sebagai berikut.

Tabel 1. Populasi burung puyuh di Desa Mekarsari Kabupaten Ciamis Tahun 2024

No.	Nama Peternak	Populasi Burung Puyuh (ekor)
1.	Herna	2.000
2.	Dadan	2.900
3.	Cansim	2.800
4.	Ajat	2.800
5.	Iwan	2.400
6.	Wawan	1.000
7.	Tatang	5.000
8.	Edi	2.400
9.	Mawan	3.400
10.	Uum	2.900
11.	Raswan	5.000
Total		32.600

Berdasarkan uraian Tabel 1. menunjukkan komoditas peternakan di Desa Mekarsari cukup potensial, sehingga perlu dioptimalkan. Peternakan tersebut menghasilkan 60 kg telur setiap harinya. Hasil telur puyuh tersebut dikelola oleh BUMDes setempat untuk dipasarkan. Peran BUMDes pada dasarnya cukup esensial untuk mendukung ketersediaan pakan dan aspek pemasaran bagi peternak puyuh (Dewi et al., 2024; Iskandar et al., 2021). Dengan demikian, BUMDes perlu memastikan ketersediaan pakan yang cukup bagi peternak puyuh. Selama ini, peternak puyuh membeli pakan komersial yang memiliki harga tinggi sehingga berpengaruh terhadap biaya produksi. Persentase kontribusi pakan terhadap biaya produksi peternakan mencapai 70%.

Burung puyuh menghasilkan telur yang produktif karena memiliki siklus hidup yang pendek (Agustin & Narundana, 2023; Manaf & Darajatun, 2022). Hal tersebut membuat kebutuhan peternak terhadap permintaan pakan yang lebih cepat agar puyuh lebih cepat menghasilkan telur untuk memenuhi permintaan pasar (Hariwibowo & Wardhana, 2023; Sapira et al., 2021). Harga pakan komersial memiliki harga yang tinggi sehingga menghambat produktivitas produksi telur puyuh (Samadi et al., 2023). Dengan demikian, BUMDes sebagai lembaga yang mengelola potensi usaha peternak di desa harus mencari alternatif solusi terkait ketersediaan pakan untuk ternak puyuh. BUMDes merupakan organisasi yang berpotensi melaksanakan kolaborasi dengan kelompok petani jagung sebagai alternatif pakan puyuh (Rahmatika et al., 2019). Berikut susunan kelompok tani yang memproduksi jagung di Desa Mekarsari pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Lahan Usahatani Jagung di Desa Mekarsari Kabupaten Ciamis Tahun 2024

No.	Nama Kelompok Tani	Jumlah lahan (ha)
1.	Hawar Sari II	20
2.	Putra Karikil Jaya	10
3.	Samarang Tandan	10
4.	Kencana Mandiri	10
5.	Sri Mukti	10
6.	Kencana Wangi	3
7.	Jaya Mukti	10
Total		60

Berkaitan dengan Tabel 2 dapat dideskripsikan bahwa jumlah total lahan usaha tani jagung di Desa Mekarsari yaitu 60 ha. Selain itu, petani jagung menghasilkan 250-300 ton jagung setiap musimnya. Hal ini menjadi pertimbangan bagi BUMDes untuk menyediakan pakan alternatif bagi peternak puyuh. Akan tetapi, permasalahan yang terjadi adalah produktivitas jagung yang tidak kontinu menurunkan ketersediaan pakan bagi peternak. Penyebab dari hal tersebut karena peternak belum mampu mengolah secara maksimal jagung tersebut menjadi pakan ternak (Agustin & Narundana, 2023). Hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi dan teknologi pengolahan, yang berdampak pada rendahnya nilai tambah jagung. Keterampilan mitra dalam mengolah jagung untuk pakan ternak masih rendah. Mereka belum memiliki pengetahuan yang tepat mengenai formula pakan ternak alternatif yang hemat biaya dan tinggi nutrisi. Tingkat pendidikan yang rendah dan informasi yang terbatas menyebabkan kurangnya keterampilan dan inovasi dalam pengolahan pakan oleh para peternak (Rosari et al., 2022). Permasalahan yang lain yaitu peternak puyuh belum memiliki peralatan atau teknologi untuk membuat pakan alternatif. Pembuatan pakan ternak secara manual tanpa bantuan teknologi mesin memiliki banyak kelemahan, seperti waktu produksi yang tidak efisien, hasil yang sangat tidak konsisten, dan kapasitas produksi yang terbatas jika hanya menggunakan tenaga manusia. Keterbatasan produksi juga sangat dipengaruhi oleh jumlah tenaga kerja yang tersedia, yang diharapkan dapat melakukan pengolahan atau produksi secara terus menerus.

Disisi lain, pengelolaan BUMDes di Desa Mekarsari belum berjalan dengan optimal. Perencanaan yang dilakukan belum mampu menetapkan tujuan dan standar yang jelas untuk fungsi BUMDes. Pengorganisasian belum efektif karena belum ada penugasan tugas pokok dan fungsi, serta belum terjalin komunikasi dan koordinasi yang baik antar pengurus. Pengarahan hanya terbatas pada aspek motivasi. Pengawasan dalam pelaksanaan pengelolaan BUMDes masih kurang. Beberapa kendala yang dihadapi termasuk rendahnya kesadaran anggota dalam memenuhi kewajiban mereka; minimnya fasilitas akses informasi untuk pengembangan bisnis dan pelatihan; keterlibatan pengurus dan anggota BUMDes dalam pengelolaan unit usaha yang terbatas; kurangnya perencanaan kebutuhan pengembangan kapasitas anggota, terutama dalam pengelolaan sentra ternak burung puyuh, yakni kurangnya kapasitas sumber daya manusia dalam melayani kebutuhan pakan peternak puyuh.

Solusi atas permasalahan yang terjadi pada ketersediaan pakan ternak burung puyuh yaitu melalui pemanfaatan Teknologi Pengolah Jagung Menjadi Pakan dalam Mendukung Diversifikasi Pakan Ternak Burung Puyuh di Desa Mekarsari. Peningkatan produktivitas jagung didukung dengan sarana mesin pengolahan dengan pengaturan dan sistem penyimpanan yang berkualitas. Bahan pakan ternak harus memiliki standar kualitas tertentu agar mengandung nutrisi dan protein yang tinggi. Jagung memiliki 70% Karbohidrat, 10% Protein, 5% Lemak dan kadungan pati lebih dari 60% 80%, sehingga memudahkan dalam proses pencernaan. Jagung memiliki kandungan nutrisi yang tinggi dan sangat di butuhkan oleh unggas yaitu burung puyuh, jika di bandingkan dengan dedak padi, kedelai maupun pollard maka jagung masih lebih baik dan proses penyiapannya lebih mudah. Selain itu, dengan memebrikan pelatihan menggunakan teknologi mesin pengolahan pakan ternak untuk meningkatkan produksi telur. Mesin pengaduk sangat membantu dari sisi tenaga dan waktu dalam mencampur pakan ternak, sehingga lebih banyak sisi positif dengan penggunaan mesin pengaduk. Di sisi lain, manajemen organisasi BUMDes perlu dioptimalkan melalui strategi *planning*, *organization*, *actuating*, dan *controlling*. Bagaimanapun, BUMDes memiliki peran fundamental dalam mengelola sumber daya potensial yang terdapat di Desa Mekarsari. Dengan demikian, penyuluhan dan pelatihan tersebut dapat

meningkatkan ketersediaan pakan bagi peternak puyuh sehingga menurunkan biaya produksi serta meningkatkan pendapatan peternak puyuh.

### METODE

Metode pelaksanaan yang diterapkan pada pengabdian masyarakat ini yaitu metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Metode PRA adalah metode ilmiah aksi dengan tujuan meningkatkan partisipasi pembangunan oleh masyarakat. Metode PRA memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk menganalisis kondisi dan situasi pada lingkungan, sehingga dapat merencanakan pembangunan. Masyarakat desa memiliki peran aktif pada identifikasi masalah sosial sehingga dapat memecahkan permasalahannya dalam bentuk program yang bersinergi atas dasar kemandirian masyarakat. Dengan demikian, metode pendekatan ini memberikan kesempatan masyarakat Desa Mekarsari untuk mengidentifikasi permasalahan, memetakan, dan menuangkannya melalui program dalam bentuk rencana-rencana yang bersinergi demi kemajuan kehidupan desa. Berdasarkan uraian sebelumnya, tahapan metode yang dilaksanakan pada kegiatan pengabdian masyarakat pada Tabel 3. sebagai berikut.

Tabel 3. Tahapan-tahapan metode pelaksanaan pengabdian masyarakat

No.	Tahapan	Metode	Partisipasi Mitra
1.	Sosialisasi	Koordinasi dengan pihak mitra seperti BUMDes terkait potensi, permasalahan, dan data-data terkait peternakan puyuh	Mitra memberikan informasi terkait potensi, permasalahan dan data-data yang berkaitan dengan peternakan puyuh kepada tim pengabdian
2.	Penyuluhan	Pemaparan materi terkait dengan topik: (1) Peningkatan Nilai tambah Jagung dan Diversifikasi sebagai Pakan Alternatif untuk Peternakan Puyuh, (2) Pengolahan Jagung dan Limbah Jagung untuk menjadi Pakan Ternak, (3) Manajemen Keuangan mendukung Kinerja BUMDes	Mitra akan memperoleh penyuluhan, pengarahan terkait dengan (1) Peningkatan Nilai tambah Jagung dan Diversifikasi sebagai Pakan Alternatif untuk Peternakan Puyuh, (2) Pengolahan Jagung dan Limbah Jagung untuk menjadi Pakan Ternak, (3) Manajemen Keuangan mendukung Kinerja BUMDes
3.	Pelatihan Penggunaan Mesin Pengolahan jagung	Pelatihan penggunaan mesin pengolah jagung yang didemonstrasikan oleh tim pengabdian.	Mitra memperoleh keterampilan terkait dengan penggunaan mesin jagung yang didemonstrasikan oleh tim pengabdian praktik penerapan
4.	Penerapan Teknologi	Praktik penggunaan teknologi pengolahan jagung untuk menjadi pakan ternak sekaligus penyerahan teknologi alat pengolahan jagung oleh tim pengabdian kepada mitra	Mitra melakukan praktik penggunaan alat pengolahan jagung menjadi pakan ternak sekaligus menerima teknologi alat pengolahan tersebut dari tim pengabdian

No.	Tahapan	Metode	Partisipasi Mitra
5.	Pendampingan dan Evaluasi	Tim pengabdian dan mitra bersinergi mengupayakan kemudahan dan pemecahan masalah sehingga monitoring antara keduanya rutin dilaksanakan baik secara online maupun offline guna meminimalisasi kendala produksi jagung.	Mitra melaksanakan evaluasi dan pemecahan masalah bersama BUMDes sehingga menciptakan kehidupan masyarakat yang mandiri dan mewujudkan mitra tersebut menjadi masyarakat yang sejahtera
6.	Sosialisasi	Untuk memastikan keberlanjutan program maka dilaksanakan monitoring berkala secara <i>online</i> dengan menggunakan komunikasi media sosial seperti Whatsapp atau video call menggunakan aplikasi Zoom dan Google meet. Kegiatan pendampingan <i>offline</i> dapat dilakukan sesuai dengan rencana kegiatan yaitu 3 kali dan sesuai dengan kebutuhan kelompok peternak puyuh.	Mitra mengembangkan hasil teknologi pengolahan jagung yang dikemas melalui peningkatan branding bersama BUMDes sehingga produk pakan tersebut memiliki nilai ekonomis yang tinggi untuk menciptakan strategi diversifikasi bisnis.

Penilaian ketercapaian target pada setiap tahapan berdasarkan tanggapan mitra dalam melaksanakan kegiatan. Tanggapan berupa pemahaman dan kesediaan dalam mengidentifikasi masalah dan perencanaan untuk menyelesaikan permasalahan dengan mempertimbangkan pengetahuan dan teknologi yang diberikan oleh tim pengabdian masyarakat. Mitra memiliki pengetahuan dan dapat mengaplikasikan teknologi untuk meningkatkan kemandirian dalam penyediaan pakan ternak puyuh yang efisien. Pemahaman tersebut dapat dilihat dari kemampuan menggunakan mesin untuk mengolah biji jagung menjadi pakan. Kesediaan dan respon tersebut yaitu informasi dari BUMDes kepada tim pengabdian masyarakat menggunakan media sosial, misalnya *whatsapp* setelah kegiatan PkM selesai.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan agenda pengabdian dilaksanakan di kantor BUMDes dan peternakan Bapak Raswa sebagai koordinator peternak puyuh dan ketua BUMDes Desa Mekarsari pada hari Kamis 4 Juli 2024. Kegiatan ini diikuti oleh lebih dari 15 ketua kelompok peternak & petani yang tergabung dalam Meralaya Quail Farm beserta KWT Desa Mekarsari, Kecamatan Tambaksari. Acara diawali dengan presensi kehadiran para mitra kelompok peternak dan petani yang dilanjutkan dengan pembukaan acara. Acara pertama sambutan oleh Bapak Ratam Suganda selaku Kepala Desa Mekarsari dan Sambutan dilanjutkan oleh Ibu Dr. Candra Nuraini, S.P., M.Si., selaku Ketua Kelompok Pengabdian. Agenda kegiatan pengabdian secara sistematis berjalan sesuai dengan perencanaan sebelumnya, berikut tahapan dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan.



### Sosialisasi dan Koordinasi Dengan Pihak Mitra

Pada tahap ini tim pengabdian melaksanakan survei pendahuluan dengan pihak mitra terkait data-data informasi yang berkaitan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan seperti, misalnya, jumlah peternak puyuh, jumlah pakan yang digunakan, jumlah petani jagung maupun permasalahan yang dihadapi oleh mitra sebagai peternak puyuh. Di samping itu, tim pengabdian memastikan kesiapan dan kepastian mitra terkait persiapan tempat, kesediaan para peserta, dan kesiapan peternak puyuh untuk mengikuti pelatihan dan pendampingan yang akan dilaksanakan. Dengan demikian, pelaksanaan pengabdian dengan segala rangkaian agendanya dapat berjalan optimal sehingga mencapai target luaran yang telah ditetapkan.



Gambar 1. Sosialisasi dan Koordinasi dengan Pihak Mitra

### Mitra Mendapatkan Penyuluhan Terkait Materi Teknik Pengolahan Jagung Menjadi Pakan Alternatif

Pemaparan materi terkait dengan topik: (1) Peningkatan Nilai tambah Jagung dan Diversifikasi sebagai Pakan Alternatif untuk Peternakan Puyuh, (2) Pengolahan Jagung dan Limbah Jagung untuk menjadi Pakan Ternak, (3) Manajemen Keuangan mendukung Kinerja BUMDes dilakukan oleh tim dosen pengabdian yang dibantu oleh mahasiswa fakultas pertanian. Pada tahap ini mitra memperoleh pengetahuan yang dapat mendukung keterampilan pengolahan jagung sebagai alternatif pakan ternak puyuh. Di samping itu, mitra BUMDes menerima penyuluhan terkait dengan manajemen keuangan sehingga BUMDes dapat meningkatkan tata kelola kelompok ternak puyuh menjadi lebih optimal.



Gambar 2. Mitra Mendapatkan Penyuluhan Terkait Materi Teknik Pengolahan Jagung Menjadi Pakan Alternatif

### Mitra Menyaksikan Pelatihan Penggunaan Mesin Pengolahan jagung

Pelatihan penggunaan mesin pengolah jagung yang didemonstrasikan oleh tim pengabdian. Pelatihan tersebut dilaksanakan agar mitra mengetahui alur pengolahan jagung menjadi alternatif pakan yang berkualitas. Demonstrasi dilakukan langsung menggunakan teknologi pengolah jagung. Dengan demikian, harapannya yaitu untuk meningkatkan kegiatan produksi peternak telur puyuh sehingga kinerja peternak menjadi lebih efisien. Di sisi lain, pelatihan yang diberikan tim pengabdian untuk memberikan keterampilan, pengetahuan dan kompetensi peternak menjadi lebih mandiri dalam mengelola pakan ternak puyuh. Bagaimanapun, keterampilan peternak sangat diperlukan guna mendukung siklus pakan yang ekonomis.



Gambar 3. Mitra Menyaksikan Pelatihan Penggunaan Mesin Pengolahan jagung

### Mitra Melakukan Secara Langsung Praktik Pengolahan Mesin Jagung Menjadi Pakan Ternak

Praktik penggunaan teknologi pengolahan jagung untuk menjadi pakan ternak dilakukan oleh perwakilan kelompok peternak. Praktik dilakukan oleh peternak sesuai dengan pelatihan demonstrasi yang dilakukan oleh tim pengabdian. Artinya, peternak mencermati setiap proses pengolahan mesin jagung sehingga menghasilkan alternatif pakan yang berkualitas bagi ternak puyuh. Di samping itu, pada tahap ini dilakukan penyerahan secara langsung teknologi pengolahan jagung untuk alternatif pakan ternak puyuh. Diharapkan teknologi ini dapat membantu peternak untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pakan ternak di Desa Mekarsari. Teknologi tersebut dapat dimanfaatkan oleh para peternak di desa tersebut sehingga meningkatkan produktivitas peternak dalam menghasilkan alternatif pakan puyuh yang berkualitas.

### Mitra & Tim Pengabdian Melaksanakan Pendampingan, Evaluasi, Dan Keberlanjutan Program.

Tim pengabdian dan mitra bersinergi mengupayakan kemudahan dan pemecahan masalah sehingga monitoring antara keduanya rutin dilaksanakan baik secara online maupun offline guna meminimalisasi kendala produksi jagung. Untuk memastikan keberlanjutan program maka dilaksanakan monitoring berkala secara online dengan menggunakan komunikasi media sosial seperti *Whatsapp* atau *video call* menggunakan aplikasi Zoom dan Google meet. Kegiatan pendampingan offline dapat dilakukan sesuai dengan rencana kegiatan yaitu 3 kali dan sesuai dengan kebutuhan kelompok peternak puyuh. Dengan demikian, harapannya para peternak



dapat mengelola teknologi pengolahan jagung tersebut secara maksimal. Biar bagaimanapun, peternak puyuh memerlukan alternatif pakan yang berasal dari pertanian jagung yang diolah secara efisien sehingga ketersediaan teknologi dapat meningkatkan kesejahteraan peternak maupun petani di Desa Mekarsari dalam jangka panjang.



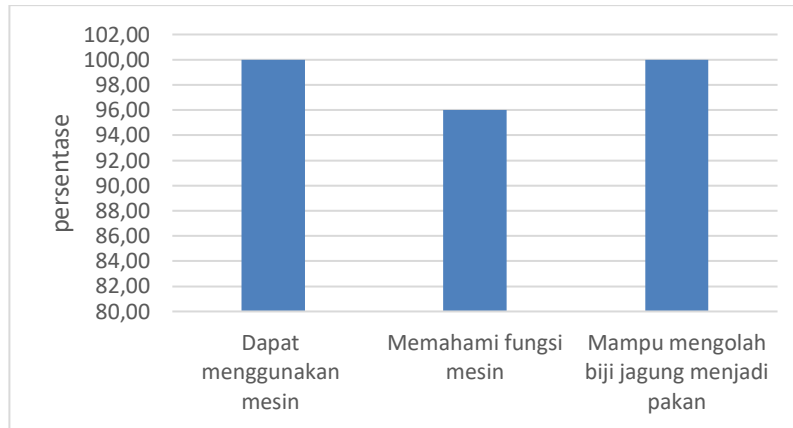
Gambar 5. Mitra dan Tim Pengabdian Melaksanakan Pendampingan, Evaluasi, dan Keberlanjutan Program Pengolahan Jagung menjadi Pakan Ternak

Penerapan teknologi bagi para peternak merupakan bagian dari program IPTEKS yang diimplemetasikan pada pengabdian masyarakat ini. BUMDes yang mengelola peternakan puyuh di Desa Mekarsari memerlukan teknologi yang mampu mengolah naham pertanian jagung menjadi pakan alternatif ternak puyuh. Selama ini permasalahan ternak puyuh adalah mahalnya harga ransum pakan bagi puyuh sehingga produktivitas telur puyuh menurun. Dengan hadirnya teknologi pengolahan jagung ini dapat memberikan solusi terkaitn pakan ternak sehingga teknologi ini sebagai bentuk bantuan untuk meningkatkan aktivitas produksi pakan alternatif.

Spesifikasi teknologi mesin giling jagung jenis K250 memiliki bahan material body berupa Pelat Besi Platler dengan energi yang digunakan yaitu solar. Dimensi mesin yaitu 1000 mm x 500mm x 1200 mm dengan rangka mesin berupa Besi UNP 60 serta penggerak melalui Motor Diesel. Kapasitas Produksinya yaitu 250 – 500 kg/Jam dengan Daya (Power) 8 PK RRT yang memiliki material pisau berupa baja. Mesin ini akan dimanfaatkan oleh BUMDes untuk mengolah jagung yang dibeli dari Gapoktan Petani Jagung. Mesin tersebut menggunakan diesel dan dapat dihidupkan dengan cara mengengkolnya. Setelah menyala, jagung dimasukkan ke dalam hopper pemasukan. Di dalam mesin, jagung akan dihancurkan oleh pisau-pisau hammer mill dan kemudian dihaluskan melalui saringan. Agar peternak lebih memahami cara pengoperasian mesin, mereka dapat melihat video tentang pengolahan pakan ternak serta petunjuk penggunaan mesin, sehingga dapat mengulang prosesnya di rumah masing-masing.

Setelah kegiatan pemaparan dan praktik pengolahan jagung menjadi pakan di lokasi PkM, pada tahap evaluasi terhadap kegiatan PkM yaitu peserta memberikan umpan balik terhadap materi yang diberikan dan kemampuan menggunakan mesin pengolahan jagung. Berdasarkan informasi ketua BUMDEs, seluruh peserta dapat menggunakan mesin pengolahan jagung karena dilakukan bersama-sama dengan peternak puyuh terutama yang menjadi peserta PkM di rumah ketua BUMDes. Dengan demikian penggunaan alat dapat dipantau secara berkelanjutan oleh tim

PkM. Berikut merupakan hasil survei pada pemahaman dan kemampuan penggunaan mesin pengolahan jagung. Pada Gambar 6. dapat dijelaskan bahwa seluruh peserta dapat menggunakan mesin pengolahan biji jagung dan mampu mengolah biji jagung menjadi pakan ternak puyuh. Kemampuan tersebut dapat dilihat dari praktik penggunaan mesin dan proses pengolahan biji jagung. Pemahaman fungsi mesin pengolahan jagung hanya 96% dari total peserta karena detail bagian mesin sebagian besar dipahami peserta laki-laki.



Gambar 6. Persentase hasil evaluasi terhadap pemahaman dan penggunaan mesin pengolah jagung menjadi pakan ternah puyuh

## SIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat berupa pemanfaatan teknologi pengolahan jagung menjadi alternatif pakan bagi peternak puyuh telah dilaksanakan secara sistematis. Perlu pendampingan, evaluasi, dan keberlanjutan dari program tersebut yang dijalankan terutama oleh mitra selaku peternak puyuh yang dikelola oleh BUMDes Desa Mekarsari. Konsistensi dan progresifitas dari pemanfaatan teknologi tersebut diharapkan menjadi titik balik para peternak untuk mengurangi permasalahan pakan yang memengaruhi produktivitas telur puyuh. Biar bagaimanapun, pakan bagian utama dari siklus peter nak untuk menghasilkan telur puyuh dengan kualitas dan kuantitas yang tinggi. Mitra dan tim pengabdian bersinergi membangun tanggung jawab untuk melakukan keberlanjutan program secara jangka panjang. Dengan demikian, keterampilan dan pengetahuan peternak terhadap pemanfaatan teknologi pengolah jagung masih perlu ditingkatkan agar menciptakan peternak yang mandiri, efektif, dan efisien. Tujuan akhir dari proses pelaksanaan tersebut yaitu meningkatkan kesejahteraan peternak melalui pemanfaatan teknologi pengolah jagung untuk alternatif pakan ternak puyuh.

## DAFTAR REFERENSI

- Agustin, N., & Narundana, V. T. (2023). Analisis Peningkatan Produktivitas Telur Puyuh Di Desa Mekar Sari Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur. *JURNAL ILMIAH MANAJEMEN DAN BISNIS*, 6(1), 349–354.
- Catrawedarma, I. G. N., Afandi, A., & Prastujati, A. U. (2022). Penerapan Teknologi Tepat Guna Mesin Pengaduk Pakan Puyuh dengan Metode Horizontal Screw Rotary System di Desa Kedungrejo Kecamatan Munca. *ABDIRA*, 2(3), 172–179.

- Dako, S., Datau, F., Fathan, S., Gubali, S. I., Ilham, F., Mustapa, A., & Igrisa, S. (2022). BETERNAK BURUNG PUYUH BAGI PETERNAK PEMULA. *Jambura Journal of Husbandry and Agriculture Community Serve (JJHCS)*, 2(1), 6–10.
- Dewi, I. P., Yovi, A., Fitriani, D., Dona, F. R., Putri, M., & Agustia, P. L. (2024). Meningkatkan Potensi Pasar dalam Mencapai Keberhasilan UMKM Telur Puyuh di Jorong Sawah Tarok Nagari Padang Laweh Selatan. *Journal of Community Service Empowerment*, 2(1), 60–68. <https://doi.org/10.58536/jcose.v2i1.88>
- Hariwibowo, I. N., & Wardhana, D. Y. (2023). Literasi Pemanfaatan Business Model Canvas dan Analisis SWOT dalam Perumusan Strategi Usaha Burung Puyuh di Desa Dero, Pakem, Sleman. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 8–20. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas>
- Iskandar, J., Tri Sakti, F., Azzahra, N., & Nabila, N. (2021). STRATEGI PENGEMBANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA. *Jurnal DIALEKTIKA : Jurnal Ilmu Sosial*, 19(2), 1–11. <http://jurnaldialektika.com>
- Latif, Sukron, Suprijatna, E., & Sunarti, D. (2017). Performans produksi telur puyuh yang diberi ransum tepung limbah udang fermentasi. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan*, 27(3), 44–53. <https://doi.org/10.21776/ub.jiip.2017.027.03.06>
- Manaf, S. M., & Darajatun, R. A. (2022). Pengendalian Kualitas Telur Dengan Metode Seven Tools di Umkm Puyuh Kompas. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(13), 403–411. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6962665>
- Rahmatika, D. N., Subroto, S., Indriasih, D., & Prihadi, D. (2019). STRATEGI PENGEMBANGAN KUALITAS BUMDES; PENDEKATAN MODEL TETRAPRENEUR SERTA KEMITRAAN DENGAN PERGURUAN TINGGI DAN PERBANKAN. *Jurnal Industri Kreatif Dan Kewirausahaan*, 2(2), 84–95.
- Rangkuti, Z. A., & Rangkuti, M. R. (2022). Analysis of Increasing the Productivity of Quail Egg Farming in BUMDES Desa Kota Datar. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 353–360.
- Roni, R., Kharisma, A. S., & Wahidin, W. (2024). Optimizing Sustainability: Pemula Peternak Puyuh dan Inovasi Kompos Limbah Organik sebagai Pemacu Pertanian Berkelanjutan. *IJECS: Indonesian Journal of Empowerment and Community Services*, 5(1), 31–40. <https://doi.org/10.32585/ijecs.v5i1.4708>
- Rosari, R., Cakranegara, P. A., Pratiwi, R., Kamal, I., & Sari, C. I. (2022). Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pengelolaan Keuangan BUMDES di Era Digitalisasi. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(3), 2921–2930. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.870>
- Samadi, S., Khairi, F., Ilham, I., & Sugito, S. (2023). PENINGKATAN PRODUKTIVITAS TERNAK PUYUH MELALUI PROGRAM VAKSINASI DAN FORMULASI RANSUM BERBASIS SUMBER DAYA PAKAN LOKAL DI KABUPATEN ACEH BESAR. *Jurnal Pengabdian Mahakarya Masyarakat Indonesia*, 1(2), 32–35. <https://doi.org/10.24815/pemasi.v1i2.34656>
- Sapira, M., Astuti, N., & Maharani, Y. (2021). ANALISIS STUDI KELAYAKAN BISNIS PADA PETERNAKAN BURUNG PUYUH DI KOTA PANGKALPINANG. *JINBE) STIE-IBEK*, 1(1), 42–48. [www.stie-ibek.ac.id](http://www.stie-ibek.ac.id)
- Saptana, S., & Yofa, R. D. (2016). PENERAPAN KONSEP MANAJEMEN RANTAI PASOK PADA PRODUK UNGGAS. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 34(2), 143–161.
- Sari, T. K., Riga, R., Yeni, I., Aini, S., Kurniawati, D., Away, R. D. Y., & Mulia, M. (2023). Pelatihan Pembuatan Pupuk Bokashi dan Pakan Lele dari Kotoran Burung Puyuh Kepada Peternak Nagari Mungka. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(2), 453–460. <https://doi.org/10.30653/jppm.v8i>